

Manajemen Kelas Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Siti Hawa¹, Sri Lestari², Ulfah Maria³

Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Mumtaz Karimun, Indonesia

lestari6sri@gmail.com¹**Kata Kunci:**

Manajemen Kelas;
Pendidikan Islam; Nilai
Islam; Adab; Disiplin;
Lingkungan Belajar.

Abstrak

Manajemen kelas dalam pendidikan Islam tidak hanya berkaitan dengan pengaturan tempat duduk, tata tertib, dan pengendalian perilaku peserta didik, tetapi juga dengan pembentukan suasana belajar yang mendukung perkembangan akademik sekaligus akhlak. Artikel ini bertujuan menganalisis penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam manajemen kelas serta menjelaskan kontribusinya terhadap pembentukan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian menggunakan metode kajian pustaka dengan menelaah artikel jurnal dan sumber ilmiah yang relevan mengenai manajemen kelas, pendidikan Islam, karakter, disiplin, dan interaksi guru-peserta didik. Data dianalisis secara tematik melalui tahap identifikasi, pengelompokan, perbandingan, interpretasi, dan sintesis. Hasil kajian menunjukkan bahwa nilai adab, amanah, keadilan, disiplin, ukhuwah, keteladanan, dan ihsan dapat diintegrasikan ke dalam perencanaan, pengaturan lingkungan fisik, komunikasi pembelajaran, pembiasaan, pemberian penguatan, penanganan perilaku, dan evaluasi kelas. Integrasi tersebut menggeser orientasi manajemen kelas dari sekadar pengendalian menuju proses pedagogis yang membangun tanggung jawab dan karakter peserta didik. Dengan demikian, manajemen kelas berbasis nilai-nilai pendidikan Islam dapat dipahami sebagai pendekatan integratif yang menyatukan keteraturan pembelajaran dengan pembentukan akhlak melalui keteladanan guru, aturan yang adil, komunikasi edukatif, dan refleksi berkelanjutan.

Abstract

Classroom management in Islamic education is not limited to arranging seats, establishing rules, and controlling student behavior, but also concerns the creation of a learning environment that supports academic development and moral formation. This article aims to analyze the implementation of Islamic educational values in classroom management and to explain their contribution to a conducive learning environment. The study employed a literature review method by examining relevant journal articles and scholarly sources concerning classroom management, Islamic education, character, discipline, and teacher-student interaction. The data were analyzed thematically through identification, categorization, comparison, interpretation, and synthesis. The findings indicate that values such as adab, trustworthiness, justice, discipline, ukhuwah, role modeling, and ihsan can be integrated into classroom planning, physical environment arrangement, learning communication, habituation, reinforcement, behavioral intervention, and classroom evaluation. Such integration shifts classroom management from mere behavioral control toward a pedagogical process that develops students' responsibility and character. Therefore, classroom management based on Islamic educational values can be understood as an integrative approach that connects learning order with moral development through teacher modeling, fair rules, educational communication, positive habituation, and continuous reflection.

Keyword:

Classroom
Management; Islamic
Education; Islamic
Values; Adab;
Discipline; Learning
Environment.

Copyright © 2026 Siti Hawa, Sri Lestari, Ulfah Maria

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Manajemen kelas merupakan salah satu aspek penting dalam proses pembelajaran karena berhubungan langsung dengan terciptanya kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik mengikuti pembelajaran secara tertib, aktif, dan nyaman. Kegiatan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam mengatur lingkungan fisik, waktu, interaksi, aturan, serta perilaku peserta didik. Kelas yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif karena perhatian peserta didik mudah teralihkan, interaksi menjadi tidak terarah, dan tujuan pembelajaran sulit dicapai. Oleh karena itu, manajemen kelas perlu dipahami sebagai proses yang berlangsung secara terus-menerus, bukan hanya sebagai tindakan guru ketika muncul masalah perilaku.

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen kelas mempunyai ruang lingkup yang lebih luas karena

proses pendidikan tidak hanya diarahkan pada pencapaian kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan kepribadian peserta didik. Pendidikan Islam menempatkan nilai sebagai bagian penting dalam proses pendidikan. Nilai adab, amanah, keadilan, disiplin, ukhuwah, keteladanan, dan ihsan dapat menjadi dasar dalam membangun hubungan antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak seharusnya hanya menghasilkan kelas yang tenang, tetapi juga membangun suasana yang mendorong peserta didik belajar bertanggung jawab, menghargai orang lain, menaati kesepakatan, serta mampu memperbaiki kesalahan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan kelas mempunyai keterkaitan dengan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Budiya dan Al Anshori (2022) membahas strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mendukung peningkatan prestasi belajar siswa. Niayah dan Ariani (2022) menunjukkan pentingnya manajemen kelas dalam mendukung proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam. Sufiani et al. (2022) juga membahas strategi guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sedangkan Zulkifli et al. (2022) menyoroti peran guru PAI dalam menciptakan kelas yang aktif, efektif, dan menyenangkan.

Kajian yang lebih baru memperlihatkan bahwa pengelolaan kelas juga berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik. Mulyawati et al. (2024) membahas internalisasi nilai karakter melalui pengelolaan kelas pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Agustin dan Nuha (2024) mengkaji integrasi pendidikan Islam dalam pengelolaan kelas untuk pembentukan generasi berkarakter. Ardiansyah et al. (2025) membahas optimalisasi pengelolaan kelas berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah. Sementara itu, Safitri dan Nurfuadi (2025) membahas dampak manajemen kelas terhadap sikap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berbagai kajian tersebut menunjukkan bahwa manajemen kelas dan pendidikan Islam memiliki keterkaitan yang kuat. Namun, pembahasan mengenai nilai-nilai Islam dalam manajemen kelas masih dapat dikembangkan dengan melihat bagaimana nilai tersebut diterapkan dalam keputusan manajerial sehari-hari. Nilai Islam tidak cukup hanya disampaikan sebagai materi pembelajaran, tetapi perlu diwujudkan dalam cara guru membuat aturan, memberikan teguran, memberikan penghargaan, membagi tugas, menyelesaikan konflik, dan melakukan evaluasi.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini berupaya menyusun pemahaman yang lebih integratif mengenai manajemen kelas berbasis nilai-nilai pendidikan Islam. Fokus kajian diarahkan pada nilai-nilai yang relevan, bentuk penerapannya dalam tahapan manajemen kelas, serta faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Kebaruan kajian ini terletak pada upaya memetakan nilai-nilai pendidikan Islam bukan hanya sebagai materi pembentukan karakter, tetapi sebagai prinsip pengambilan keputusan dalam pengelolaan kelas.

Artikel ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan Islam yang relevan dengan manajemen kelas; (2) menjelaskan penerapan nilai tersebut pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pengendalian perilaku, dan evaluasi kelas; serta (3) menganalisis faktor pendukung dan tantangan penerapan manajemen kelas berbasis nilai-nilai pendidikan Islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *kajian pustaka (literature review)* dengan pendekatan kualitatif. Kajian pustaka dipilih karena penelitian diarahkan untuk memperoleh pemahaman konseptual mengenai hubungan antara manajemen kelas dan nilai-nilai pendidikan Islam berdasarkan berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan.

Sumber data dalam kajian ini berupa artikel jurnal dan sumber ilmiah yang relevan dengan tema manajemen kelas, pendidikan Islam, Pendidikan Agama Islam, pembentukan karakter, kedisiplinan peserta didik, interaksi guru dan peserta didik, serta integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Literatur yang digunakan diprioritaskan pada publikasi dalam rentang tahun yang relatif baru dengan tetap mempertimbangkan sumber yang memiliki relevansi langsung dengan pembahasan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tahap identifikasi literatur, seleksi berdasarkan kesesuaian topik, pembacaan sumber, pencatatan gagasan utama, dan pengelompokan informasi. Literatur yang telah dipilih kemudian dibandingkan untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta pola pemikiran yang berkaitan dengan manajemen kelas berbasis nilai Islam.

Analisis dilakukan secara tematik melalui lima tahap, yaitu identifikasi, pengelompokan, perbandingan, interpretasi, dan sintesis. Tahap identifikasi dilakukan dengan menemukan pembahasan yang berkaitan dengan manajemen kelas dan nilai pendidikan Islam. Selanjutnya, informasi dikelompokkan berdasarkan tema seperti adab, amanah, keadilan, disiplin, ukhuwah, keteladanan, dan ihsan. Hasil pengelompokan kemudian dibandingkan untuk menemukan keterkaitan antara nilai tersebut dengan praktik pengelolaan kelas.

Tahap interpretasi digunakan untuk memahami makna dan kemungkinan penerapan nilai dalam kegiatan

manajemen kelas, sedangkan sintesis dilakukan dengan menyusun hubungan antartema menjadi kerangka integratif. Dengan pendekatan tersebut, artikel ini tidak menggunakan data hasil wawancara, observasi, angket, atau eksperimen, sehingga temuan yang disajikan merupakan hasil sintesis dari sumber pustaka yang dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kelas Dalam Perspektif Pendidikan Islam

Manajemen kelas merupakan serangkaian tindakan guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi pembelajaran agar dapat berlangsung secara efektif. Manajemen tersebut mencakup pengaturan lingkungan fisik, pengelolaan waktu, pengaturan kegiatan belajar, komunikasi, pembentukan aturan, serta penanganan perilaku peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, pengelolaan kelas mempunyai karakteristik yang berkaitan dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan akhlak.

Budiya dan Al Anshori (2022) menunjukkan bahwa strategi pengelolaan kelas menjadi salah satu bagian penting dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru perlu menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut sejalan dengan Niayah dan Ariani (2022) yang menempatkan manajemen kelas sebagai bagian penting dalam mendukung proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam.

Dalam perspektif pendidikan Islam, keteraturan kelas tidak seharusnya dibangun melalui ketakutan terhadap guru. Keteraturan perlu diarahkan menjadi kebiasaan yang tumbuh dari kesadaran peserta didik. Oleh karena itu, guru tidak hanya berperan sebagai pengendali kelas, tetapi juga sebagai pendidik dan teladan. Sikap guru dalam berbicara, datang tepat waktu, melaksanakan kesepakatan, memperlakukan peserta didik secara adil, serta mengakui kesalahan menjadi bagian dari pembelajaran nilai.

Keteladanan menjadi penting karena nilai yang disampaikan secara verbal akan lebih mudah dipahami ketika peserta didik melihat penerapannya dalam perilaku guru. Dengan demikian, manajemen kelas berbasis nilai Islam menempatkan perilaku guru sebagai salah satu instrumen pendidikan.

Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Relevan dalam Manajemen Kelas

Berdasarkan sintesis literatur, terdapat beberapa nilai pendidikan Islam yang memiliki relevansi kuat dengan pengelolaan kelas, yaitu adab, amanah, keadilan, disiplin, ukhuwah, keteladanan, dan ihsan.

Tabel 1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Manajemen Kelas

NILAI	MAKNA DALAM PENGELOLAAN KELAS	BENTUK PENERAPAN
Adab	Kesantunan dan penghormatan	Bahasa santun, mendengarkan, menghargai pendapat
Amanah	Tanggung jawab terhadap tugas	Pembagian tugas, piket, menjaga fasilitas
Keadilan	Perlakuan yang proporsional	Aturan dan konsekuensi diterapkan secara konsisten
Disiplin	Keteraturan dan kepatuhan terhadap kesepakatan	Ketepatan waktu dan rutinitas pembelajaran
Ukhuwah	Hubungan sosial yang positif	Kerja sama, saling membantu, dan kepedulian
Keteladanan	Memberikan contoh melalui perilaku	Guru menunjukkan sikap sesuai nilai yang diajarkan

Adab menjadi dasar hubungan antara guru dan peserta didik. Dalam kelas, adab dapat diwujudkan melalui kebiasaan memberi salam, berbicara secara santun, mendengarkan ketika orang lain berbicara, meminta izin, dan menghargai perbedaan pendapat. Nilai tersebut membantu membangun suasana interaksi yang positif.

Amanah berkaitan dengan tanggung jawab. Peserta didik dapat dilatih melalui pemberian tugas individu maupun kelompok, jadwal piket, tanggung jawab menjaga fasilitas, dan pelaksanaan kesepakatan kelas. Guru juga menunjukkan amanah melalui pelaksanaan pembelajaran secara konsisten.

Keadilan berarti memberikan perlakuan yang proporsional kepada peserta didik. Dalam manajemen kelas, keadilan bukan berarti semua peserta didik selalu diperlakukan dengan cara yang sama dalam setiap keadaan, tetapi setiap peserta didik memperoleh hak, kesempatan, dan konsekuensi berdasarkan situasi yang relevan. Prinsip tersebut penting agar aturan tidak menimbulkan rasa pilih kasih.

Disiplin berkaitan dengan pembentukan kebiasaan yang teratur. Ketepatan waktu, kesiapan belajar, keteraturan mengumpulkan tugas, dan kepatuhan terhadap kesepakatan merupakan bentuk disiplin yang dapat dilatih dalam kegiatan sehari-hari.

Ukhuwah menekankan hubungan sosial yang positif. Dalam kelas, nilai ini dapat diterapkan melalui kegiatan kelompok, pembiasaan saling membantu, dan penyelesaian konflik secara dialogis. Sementara itu,

ihsan mendorong guru dan peserta didik untuk terus melakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Penerapan Nilai Islam pada Tahap Perencanaan Kelas

Nilai pendidikan Islam perlu dimasukkan sejak tahap perencanaan. Perencanaan manajemen kelas bukan hanya menentukan posisi tempat duduk dan jadwal kegiatan, tetapi juga menentukan kebiasaan, aturan, serta pola interaksi yang akan dibangun.

Guru dapat menyusun aturan kelas dengan bahasa sederhana dan mudah dipahami peserta didik. Jika memungkinkan, peserta didik dilibatkan dalam menyepakati beberapa aturan sehingga muncul rasa memiliki terhadap kesepakatan tersebut. Misalnya, peserta didik bersama guru menyepakati aturan untuk datang tepat waktu, mendengarkan ketika orang lain berbicara, menjaga kebersihan, mengerjakan tugas, dan menyelesaikan masalah tanpa saling merendahkan.

Nilai amanah dan disiplin dapat menjadi dasar dalam menentukan tanggung jawab peserta didik. Sementara itu, nilai keadilan perlu diperhatikan ketika guru menyusun aturan dan konsekuensi. Aturan sebaiknya tidak dibuat secara berlebihan dan tidak hanya ditujukan untuk mengontrol peserta didik.

Perencanaan lingkungan fisik juga perlu mempertimbangkan kebutuhan peserta didik. Pengaturan tempat duduk, akses terhadap media pembelajaran, kebersihan, pencahayaan, serta ruang gerak dapat memengaruhi kenyamanan belajar. Dengan demikian, nilai ihsan dapat diwujudkan melalui usaha guru untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang sebaik mungkin.

Penerapan Nilai Islam pada Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, nilai pendidikan Islam terlihat melalui interaksi langsung antara guru dan peserta didik. Guru perlu menggunakan komunikasi yang jelas, santun, dan mendidik. Teguran tetap diperlukan ketika terjadi pelanggaran, tetapi teguran sebaiknya diarahkan pada perilaku yang perlu diperbaiki, bukan merendahkan pribadi peserta didik.

Contohnya, ketika peserta didik berbicara saat guru menjelaskan, guru dapat mengingatkan kesepakatan kelas dan menjelaskan dampak perilaku tersebut terhadap proses pembelajaran. Pendekatan seperti ini lebih mendidik daripada memberikan label negatif kepada peserta didik.

Keteladanan guru juga menjadi unsur penting. Guru yang menuntut kedisiplinan perlu menunjukkan kedisiplinan dalam menjalankan pembelajaran. Guru yang mengajarkan kesantunan juga perlu menggunakan bahasa yang santun. Konsistensi antara ucapan dan perilaku akan membuat nilai lebih mudah dipahami. Penguatan positif dapat digunakan untuk mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai. Penguatan sebaiknya diberikan terhadap perilaku konkret, misalnya ketika peserta didik bertanggung jawab menyelesaikan tugas atau membantu temannya. Dengan demikian, peserta didik memahami perilaku apa yang perlu dipertahankan.

Disiplin Edukatif dan Penyelesaian Masalah Perilaku

Disiplin dalam pendidikan Islam perlu dibedakan dari hukuman yang bersifat menakutkan atau memperlakukan. Tujuan disiplin adalah membantu peserta didik memahami aturan dan mengembangkan kemampuan mengendalikan diri.

Ketika terjadi pelanggaran, guru dapat melakukan beberapa langkah. Pertama, mengingatkan kembali aturan yang telah disepakati. Kedua, mencari tahu penyebab terjadinya perilaku. Ketiga, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperbaiki kesalahan. Keempat, memberikan konsekuensi yang proporsional apabila diperlukan.

Pendekatan tersebut selaras dengan nilai keadilan dan adab. Guru tetap mempunyai kewenangan untuk menjaga keteraturan kelas, tetapi kewenangan tersebut digunakan dalam kerangka pendidikan. Peserta didik tidak hanya mengetahui bahwa suatu tindakan salah, tetapi juga memahami alasan tindakan tersebut perlu diperbaiki.

Perilaku peserta didik juga dapat menjadi informasi bagi guru untuk melakukan refleksi. Jika gangguan terjadi secara berulang, guru perlu mempertimbangkan apakah aturan sudah jelas, kegiatan pembelajaran cukup menarik, atau terdapat kondisi tertentu yang memengaruhi perilaku peserta didik. Dengan demikian, manajemen kelas tidak hanya menyalahkan peserta didik, tetapi juga mendorong guru mengevaluasi strategi pembelajaran.

Manajemen Kelas sebagai Sarana Pembentukan Karakter

Manajemen kelas memiliki peluang besar untuk menjadi sarana pembentukan karakter karena nilai dapat dilatih melalui kebiasaan yang berlangsung setiap hari. Mulyawati et al. (2024) menunjukkan pentingnya pengelolaan kelas dalam proses internalisasi nilai karakter pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat dipisahkan dari lingkungan tempat peserta didik belajar.

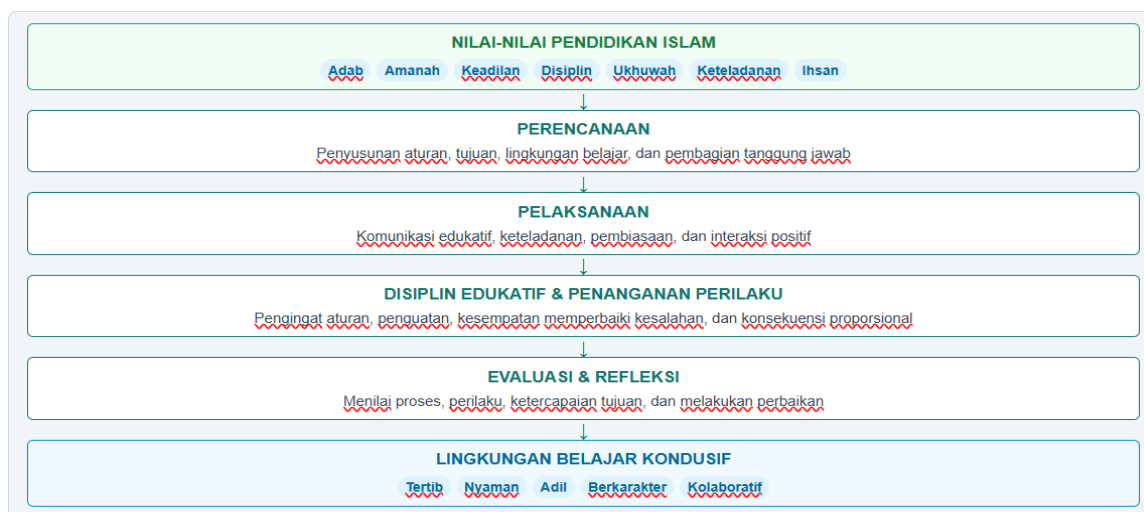
Tanggung jawab dapat dilatih melalui tugas individu dan kelompok. Disiplin dapat dibentuk melalui rutinitas masuk kelas, persiapan belajar, dan penyelesaian tugas. Adab dapat dibiasakan melalui salam, cara berbicara, cara meminta izin, dan kebiasaan mendengarkan. Ukhuwah dapat dikembangkan melalui kegiatan kerja sama dan saling membantu.

Agustin dan Nuha (2024) menempatkan integrasi pendidikan Islam dalam pengelolaan kelas sebagai bagian dari upaya membentuk generasi berkarakter. Hal tersebut memperlihatkan bahwa nilai Islam sebaiknya tidak berhenti pada materi pembelajaran, tetapi diwujudkan dalam budaya kelas.

Dengan demikian, aturan kelas saja belum cukup untuk membentuk karakter. Nilai perlu didukung oleh pembiasaan, keteladanan, konsistensi, dan lingkungan yang mendukung. Jika guru mengatakan bahwa peserta didik harus bersikap jujur tetapi dalam praktik pembelajaran guru tidak konsisten, maka pesan nilai menjadi kurang kuat.

Kerangka Integratif Manajemen Kelas Berbasis Nilai Islam

Hasil sintesis menunjukkan bahwa manajemen kelas berbasis nilai-nilai pendidikan Islam dapat dipahami sebagai sebuah siklus. Nilai menjadi dasar perencanaan, kemudian diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran, diperkuat melalui pembiasaan dan disiplin edukatif, lalu dievaluasi melalui refleksi.



Gambar1. Kerangka Integratif Manajemen Kelas Berbasis Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Kerangka tersebut menunjukkan bahwa nilai Islam berada pada bagian awal sekaligus menjadi dasar bagi keseluruhan proses. Nilai tidak hanya ditempatkan sebagai hasil yang ingin dicapai, tetapi menjadi prinsip yang digunakan ketika guru mengambil keputusan dalam mengelola kelas.

Sebagai contoh, nilai keadilan digunakan ketika guru menentukan konsekuensi terhadap pelanggaran. Nilai adab digunakan ketika guru memberikan teguran. Nilai amanah digunakan ketika peserta didik diberi tanggung jawab. Nilai ukhuwah digunakan dalam kegiatan kelompok. Nilai ihsan digunakan ketika guru melakukan evaluasi dan mencari cara memperbaiki pembelajaran.

Dengan pola tersebut, manajemen kelas tidak hanya berorientasi pada kondisi kelas yang tenang, tetapi juga pada kualitas hubungan dan pembentukan kebiasaan. Lingkungan belajar yang kondusif tidak berarti kelas harus selalu diam. Kelas yang kondusif merupakan kelas yang memiliki keteraturan, tetapi tetap memberikan ruang bagi peserta didik untuk bertanya, berdiskusi, berpendapat, dan belajar dari kesalahan.

Faktor Pendukung dan Tantangan Penerapan

Penerapan manajemen kelas berbasis nilai Islam dipengaruhi oleh beberapa faktor. Pertama adalah konsistensi guru. Guru mempunyai posisi penting karena berinteraksi langsung dengan peserta didik. Ketidakkonsistenan dalam menerapkan aturan dapat menyebabkan peserta didik sulit memahami batas perilaku yang diharapkan.

Kedua adalah budaya sekolah. Nilai yang diterapkan di dalam kelas akan lebih kuat apabila didukung oleh budaya sekolah secara keseluruhan. Jika kedisiplinan hanya diterapkan oleh satu guru sementara lingkungan sekolah tidak mendukung, pembiasaan akan lebih sulit berlangsung secara konsisten.

Ketiga adalah dukungan pimpinan sekolah dan orang tua. Manajemen kelas tidak berdiri sendiri karena perilaku peserta didik juga dipengaruhi oleh lingkungan di luar kelas. Kerja sama antara sekolah dan keluarga dapat membantu menjaga kesinambungan pembiasaan.

Keempat adalah karakteristik peserta didik. Peserta didik memiliki latar belakang, kemampuan,

kebiasaan, dan kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, penerapan nilai perlu mempertimbangkan kondisi peserta didik dan tidak menggunakan satu pendekatan untuk semua situasi.

Ardiansyah et al. (2025) menunjukkan pentingnya optimalisasi pengelolaan kelas berbasis nilai-nilai Islam dalam mendukung efektivitas pembelajaran. Kajian Feviasari et al. (2025) juga menempatkan integrasi manajemen kelas Islam sebagai bagian dari peningkatan kualitas pendidikan di sekolah Islam. Sementara itu, kajian mengenai pengelolaan kelas berbasis nilai Islam di lingkungan pesantren menunjukkan bahwa konteks kelembagaan juga memengaruhi bentuk penerapan manajemen kelas (Nursyinsah et al., 2026).

Tantangan lainnya adalah beban kerja guru dan keterbatasan waktu. Guru perlu membagi perhatian antara penyampaian materi, administrasi, asesmen, serta pengelolaan perilaku peserta didik. Oleh sebab itu, penerapan nilai perlu dibuat praktis dan menjadi bagian dari rutinitas pembelajaran, bukan tambahan kegiatan yang berdiri sendiri.

Tantangan yang juga perlu diperhatikan adalah kecenderungan memahami nilai Islam hanya sebagai nasihat. Jika nilai hanya disampaikan secara verbal tanpa diwujudkan dalam sistem dan kebiasaan kelas, dampaknya akan terbatas. Nilai harus terlihat dalam aturan, pembagian tugas, komunikasi, penyelesaian konflik, serta evaluasi.

Berdasarkan sintesis tersebut, keberhasilan manajemen kelas berbasis nilai Islam dapat didukung melalui beberapa langkah, yaitu konsistensi guru, kesepakatan aturan yang jelas, keteladanan, komunikasi edukatif, pembiasaan, pemberian konsekuensi yang proporsional, serta evaluasi secara berkala.

KESIMPULAN

Manajemen kelas berbasis nilai-nilai pendidikan Islam dapat dipahami sebagai proses pengelolaan pembelajaran yang mengintegrasikan keteraturan kelas dengan pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan kajian pustaka, nilai adab, amanah, keadilan, disiplin, ukhuwah, keteladanan, dan ihsan memiliki relevansi dalam berbagai aspek pengelolaan kelas, mulai dari perencanaan aturan, penataan lingkungan, komunikasi guru, pembiasaan, pemberian penguatan, penanganan perilaku, hingga evaluasi. Integrasi nilai tersebut membuat manajemen kelas tidak berhenti pada pengendalian perilaku, tetapi diarahkan pada pembentukan tanggung jawab, kedisiplinan, hubungan sosial yang positif, dan kebiasaan berakhlak.

Guru memiliki peran sentral karena nilai pendidikan Islam akan lebih mudah dipahami peserta didik ketika ditunjukkan melalui keteladanan dan konsistensi dalam praktik sehari-hari. Aturan yang adil, komunikasi yang santun, disiplin yang edukatif, serta pembiasaan yang berkelanjutan dapat membentuk lingkungan belajar yang tertib sekaligus nyaman. Penerapan pendekatan tersebut tetap memerlukan dukungan budaya sekolah, pimpinan, orang tua, dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Kajian selanjutnya perlu menguji kerangka integratif ini melalui penelitian lapangan, baik dengan observasi, wawancara, studi kasus, maupun pendekatan lainnya, sehingga dapat diperoleh bukti empiris mengenai efektivitas dan konteks penerapan manajemen kelas berbasis nilai-nilai pendidikan Islam.

Deklarasi Penggunaan AI Generatif

Penulis tidak menggunakan alat kecerdasan buatan generatif (generative artificial intelligence) dalam proses penyusunan dan penulisan naskah artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agil, Y., Yahya, A. F. N., Amelia, A., Mumtazah, B., & Habibullah. (2026). *Classroom management model in making Islamic Religious Education effective*. DAAR EL-IDARAH: Journal of Islamic Education Management, 2(1).
- Agustin, M., & Nuha, N. U. (2024). *Integrasi pendidikan Islam dalam pengelolaan kelas untuk pembentukan generasi berakhlak*. Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan, 16(1).
- Ardiansyah, L., Apriansyah, M. A., Azizah, I. N., Khoiroh, A. M., & Nurdin. (2025). *Optimalisasi pengelolaan kelas berbasis nilai-nilai Islam dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sekolah*. Al Iman: Jurnal Keislaman dan Kemasyarakatan, 9(1).
- Budiya, B., & Al Anshori, T. (2022). *Strategi pengelolaan kelas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk peningkatan prestasi belajar siswa*. Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam, 4(1), 1–11.
- Farhan, R. R. (2022). *Manajemen kelas dan pembelajaran pendidikan Islam dalam meningkatkan disiplin siswa*. TARLIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 5(1).
- Feviasari, H., Nuryani, M., Rohilah, I., & Budiansyah, A. (2025). *Integrated Islamic classroom management and its impact on improving the quality of education in Islamic schools*. Medina-Te: Jurnal Studi Islam, 21(2).
- Marwiyah, S., & Alauddin. (2023). *Manajemen kelas dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran*.

- Pendidikan Agama Islam pada peserta didik sekolah dasar*. Kelola: Journal of Islamic Education Management, 8(2).
- Mulyawati, S. S., Nugraha, M. S., Aliyah, A., & Yani, A. (2024). *Internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengelolaan kelas pada pembelajaran SKI di Madrasah Tsanawiyah*. Kharismatik: Jurnal Ilmu Pendidikan, 2(2).
- Niayah, N., & Ariani, S. S. (2022). *Manajemen kelas dalam meningkatkan proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Aikmel Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur NTB*. At-Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 2(1), 23–38.
- Nursyinsah, R., Subagyo, A., Suhardi, & Arsil, F. (2026). *Manajemen pengelolaan kelas berbasis nilai Islam di Pesantren Dea Malela NTB*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 11(2).
- Safitri, D., & Nurfuadi. (2025). *The impact of good classroom management on students' attitudes in Islamic Religious Education learning*. Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, 21(2).
- Sufiani, S., Putra, A. T. A., & Ilham, M. (2022). *Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Zawiyah: Jurnal Pemikiran Islam, 8(2).
- Tsaniyah, P. M., Ula, M., & Azizah, K. (2026). *The relevance of Islamic educational values to classroom management principles in improving the quality and character of students*. Turats, 19(1), 75–99.
- Yopianti, Y., & Sadiq, N. (2023). *Classroom management practices: Indonesian secondary schools teachers' perceptions*. Communications in Humanities and Social Sciences, 3(1).
- Zulkifli, M., Fitriah, & Hadi, S. (2022). *Peran guru PAI dalam pengelolaan kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan*. An-Nahdlah: Jurnal Pendidikan Islam, 2(2).